

**NILAI-NILAI FILOSOFIS DALAM TRADISI PENYEMBELIHAN
KAMBING BAGI PEZINA DI DESA GENTING KECAMATAN
TANJUNG SAKTI PUMU KABUPATEN LAHAT (1914-2019)**

SKRIPSI

**OLEH
PITRI AGUSTINA
NIM 352015025**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG FAKULTAS
KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN
SEJARAH JULI 2019**

**NILAI-NILAI FILOSOFIS DALAM TRADISI PENYEMBELIHAN
KAMBING BAGI PEZINA DI DESA GENTING KECAMATAN TANJUNG
SAKTI PUMU KABUPATEN LAHAT (1914-2019)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Universitas Muhammadiyah Palembang
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
Dalam menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan**

**Oleh
Pitri Agustina
NIM 352015025**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG FAKULTAS
KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN
SEJARAH Juli 2019**

Skripsi oleh Pitri Agustina ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Palembang, 2019
Skripsi oleh Puput Noviana ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji
Pembimbing I,

Palembang, 13 Juli 2019
Pembimbing I,

Heryati, S.Pd., M.Hum.

Heryati, S.Pd., M.Hum.

Palembang, 2019
Palembang, 11 Juli 2019
Pembimbing II,
Pembimbing II,



Yusinta Tia Rusdiana, M.Pd.

Yuliarni, S.Pd., M.Hum.

Skripsi oleh Pitri Agustina ini telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal, Juli 2019

DewanPenguji :

Skripsi oleh Puput Noviana ini telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal, 17 Juli 2019

Heryati, S.Pd.,M.Hum., Ketua

Dewan Penguji



Yuliarni, S.Pd.,M.Hum., Anggota



Yusinta Tia Rusdiana, M.Pd., Anggota

Yusinta Tia Rusdiana, M.Pd.,Anggota

Yuliarni, S.Pd.,M.Hum., Anggota

Mengetahui
Ketua Program Studi
Pendidikan Sejarah,

Mengetahui
Ketua Program Studi
PendidikanSejarah,

Heryati, S.Pd., M.Hum.

Mengesahkan
Dekan
FKIP UMP,



Dr. H. Rusdy AS., M.Pd.

iii

Heryati, S.Pd.,M.Hum.

Dr. H. Rusdy AS., M.Pd.

iii

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

- *Mimpi itu memang indah sekali, tetapi bangunlah dan wujudkan mimpi itu*

Kupersembahkan Kepada :

- *Agamaku*
- *Ayahanda tercinta Nekson Efendi dan Ibunda Santi Yulita tersayang yang selalu memberikan semangat lewat doa-doa yang tak terhingga.*
- *Saudara-saudariku (Melisa Putri, Vika Jelita, Yusuf Dopal Genta, SuciSeptiba) serta kakak ipar Riansyah dan adik nata yang memberikan motivasi dan mendorong keberhasilanku.*
- *Teman sekaligus keluarga pengajian yang selalu memberikan semangat dan motivasi sehingga bias bersemangat mengejar keberhasilan dalam skripsi ini.*
- *Keluarga besar History Education 2015.*
- *Almamaterku.*

ABSTAK

Agustina, Pitri. 2019. *Nilai-nilai Filosofis dalam Tradisi Penyembelihan Kambing bagi Pezina di Desa Genting Kecamatan Tanjung Sakti PUMU (1914-2019)*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Sejarah. Program Sarjana (1), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang. Pembimbing : (I). Heryati, S.Pd., M.Hum, (II). Yuliarni, S.Pd., M.Hum.

Kata Kunci : Nilai-nilai Filosofis, Tradisi Penyembelihan Kambing bagi Pezina.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji *Nilai-nilai Filosofis dalam Tradisi Penyembelihan Kambing bagi Pezina di Desa Genting Kecamatan Tanjung Sakti PUMU (1914-2018)*. **Rumusan Masalah** (1) melatarbelakangi timbulnya Tradisi Penyembelihan Kambing bagi Pezina di Desa Genting Kecamatan Tanjung Sakti PUMU Kabupaten Lahat (1914-2019), (2) Prosesi Tradisi Penyembelihan Kambing bagi Pezina di Desa Genting Kecamatan Tanjung Sakti PUMU Kabupaten Lahat (1914-2019), (3) Nilai-nilai filosofis yang terkandung dalam Tradisi Penyembelihan Kambing bagi Pezina di Desa Genting Kecamatan Tanjung Sakti PUMU Kabupaten Lahat (1914-2019). Penelitian ini menggunakan **Metode Penelitian** sejarah atau *historis* dan metode *survey*. **Jenis Penelitian** adalah *deskriptif kualitatif* dan menggunakan pendekatan geografi, sosiologi, antropologi budaya, agama dan historis. **Kesimpulan** (1) melatarbelakangi timbulnya Tradisi Penyembelihan Kambing bagi Pezina di Desa Genting Kecamatan Tanjung Sakti PUMU Kabupaten Lahat (1914-2019) adalah akibat terjadinya fenomena seperti dusun akan terasa lebih panas, daun pisang dan daun kelapa menguning serta mengkeriting dan terdapat ulat di dalamnya. Hal ini dipercaya ketika muncul tanda-tanda seperti ini ada yang berbuat zina. (2) Prosesi Tradisi Penyembelihan Kambing bagi Pezina **pertama**, mempersiapkan orang-orang yang mengikuti upacara **kedua**, menentukan waktu dan tempat prosesi penyembelihan **ketiga**, mempersiapkan perlengkapan masak dan seekor kambing, **keempat** pelaksanaan prosesi penyembelihan dan memasak kambing dan **kelima** kegiatan akhir (3) Nilai-nilai filosofis yang terkandung dalam Tradisi Penyembelihan Kambing bagi Pezina yaitu nilai agama, sosial, moral dan budaya. Keempat nilai tersebut memiliki dampak positif dan negatif bagi pelaku perzinahan, keluarga dan masyarakat setempat. **Saran** (1) Bagi pembaca, diharapkan tidak terbatas pada satu literatur, (2) Bagi peneliti lain, diharapkan dapat mencari sumber lain untuk menambah referensi, serta mengembangkan lagi tradisi penyembelihan kambing pada bagian yang lain, (3) Bagi pemerintahan Kabupaten Lahat khususnya Kecamatan Tanjung Sakti PUMU diharapkan dapat memperkaya pengetahuan.

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Pitri Agustina
Tempat/Tanggal lahir : Genting, 18 Agustus 1995
NIM : 352015025
Program studi : Pendidikan Sejarah
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Palembang

Menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dengan sungguh-sungguh serta bukan merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi berupa pembatalan skripsi ini dengan segala konsekuensinya.
2. Saya bersedia untuk menanggung segala bentuk tuntutan hukum yang mungkin timbul jika terdapat pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.
3. Memberikan hak kepada Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palembang untuk menyimpan, alih media, mengelola dan menampilkan/mempublikasikannya di media secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Palembang, Agustus 2019



Pitri Agustina

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Nilai-Nilai Filosofis Dalam Tradisi Penyembelihan Kambing Bagi Pezina di Kecamatan Tanjung Sakti PUMU Kabupaten Lahat (1914-2018)*.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (SI) pada Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.

Adapun dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan, arahan, petunjuk dan motivasi dari berbagai pihak sehingga kesulitan dapat penulis atasi. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak:

1. Dr. H. Rusdy AS., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Para Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.
3. Heryati, S.Pd., M.Hum. selaku Ketua Program Studi pendidikan Sejarah Universitas Muhammadiyah Palembang, sekaligus dosen pembimbing I pada penyusunan skripsi dan Yuliarni, S.Pd., M.Hum., selaku dosen pembimbing II skripsi, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Kedua orang tua yakni Nekson Efendi dan Santi Yulita yang telah memberikan dukungan materil dan spirituil.
5. Seluruh Civitas Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.
6. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Sejarah angkatan 2015.
7. Teman-teman PPL SMA N 2 Palembang.
8. Teman-teman KKN Posko 104 Kecamatan Alang-alang Lebar Kelurahan Karya Baru Palembang.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan baik dari segi penulisan maupun penyusunan kata dan tata bahasa, hal ini dikarenakan terbatasnya kemampuan yang penulis miliki. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik saran yang sifatnya membangun. Walaupun masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, penulis mengharapkan segala pikiran yang tertuang dalam penulisan ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca. Atas izin Allah SWT, semoga kita semua diberikan taufik dan hidayahnya. Aamiin Ya Rabbal Alamin.

Palembang, Agustus 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Pembatasan Masalah.....	9
C. Rumusan Masalah	19
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	10
F. Definisi Istilah.....	11
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Pengertian Nilai-nilai, Filosofis, Tradisi, Penyembelihan, Kambing Bagi, Pezina di Desa Genting Kecamatan Tanjung Sakti PUMU, Kabupaten Lahat	14
a. Pengertian Nilai	14
b. Pengertian Filosofis.....	14
c. Pengertian Tradisi.....	14
d. Pengertian Penyembelihan	15
e. Pengertian Kambing.....	16
f. Pengertian Pezina	16

g. Pengertian Desa	16
h. Pengertian Genting	17
i. Pengertian Kecamatan Tanjung Sakti PUMU	17
j. Pengertian Kabupaten Lahat	19
B. Tinjauan Kondisi Alamiah Desa Genting Kecamatan Tanjung Sakti PUMU Kabupaten Lahat	20
C. Kondisi kehidupan (Ekonomi, Politik, Sosial, dan Budaya) Masyarakat di Desa Genting Kecamatan Tanjung Sakti PUMU Kabupaten Lahat	21

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Pengertian Metodologi	25
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	28
1. Pendekatan Penelitian	
2. Jenis Penelitian	
C. Lokasi Penelitian	34
D. Kehadiran Peneliti	36
E. Sumber Data	36
1. Sumber Primer	36
2. Sumber Sekunder	37
F. Prosedur Pengumpulan Data	38
1. Observasi	39
2. Wawancara	40
3. Dokumentasi	42
G. Teknis Analisis Data	42
1. Kritik Sumber	43
a. Kritik Ekstrn	43
b. Kritik Intrn	44
2. Interpretasi	45
3. Historiografi	46
H. Tahap-tahap Penelitian	47

BAB IV PEMBAHASAN

A. Latar belakang timbulnya Tradisi Penyembelihan Kambing Bagi Pezina di Desa Genting Kecamatan Tanjung Sakti PUMU Kabupaten Lahat (1914-2019)	49
B. Prosesi Tradisi Penyembelihan Kambing Bagi Pezina di Desa Genting Kecamatan Tanjung Sakti PUMU Kabupaten Lahat	

(1914-2019)	51
C. Nilai-nilai filosofis yang terkandung dalam Tradisi Penyembelihan Kambing Bagi Pezina di Desa Genting Kecamatan Tanjung Sakti PUMU Kabupaten Lahat (1914-2019)	61
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran	69
DAFTAR RUJUKAN	71
LAMPIRAN	75

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Hasil wawancara narasumber pertama.....	74
1.2 Hasil wawancara narasumber kedua.....	77
1.3 Hasil wawancara narasumber ketiga	82
1.4 Hasil wawancara narasumber keempat	84
5.1 Perlengkapan upacara tradisi penyembelihan kambing.....	56

TABEL GAMBAR

Gambar	Halaman
1.5 Wawancara dengan narasumber pertama	75
1.6 Wawancara dengan narasumber kedua	80
1.7 Wawancara dengan narasumber ketiga.....	86
1.8 Wawancara dengan narasumber keempat.....	89
1.9 Gambar desa Genting	90

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat keterangan pernyataan tradisi	89
2. Surat tugas riset/penelitian.....	90
3. Surat balasan riset/penelitian.....	91
4. Surat usul judul	92
5. Daftar hadir mahasiswa simulasi proposal.....	93
6. Daftar hadir dosen simulasi proposal	94
7. Undangan Dosen Simulasi.....	95
8. Kartu bimbingan skripsi pembimbing	97
9. Surat persetujuan ujian skripsi.....	98

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang memiliki banyak keanekaragaman, seperti: bahasa, kesenian, agama, kebudayaan, adat istiadat dan sebagainya. Oleh karena itu Indonesia terkenal dengan negara yang *multiculture*. Sebab Indonesia memiliki penduduk yang tersebar disekitar 17 ribu pulau, keragaman budaya lebih kurang 470 suku bangsa, 19 daerah, hukum adat, serta 300 bahasa yang digunakan kelompok masyarakat yang diperkuat dengan banyaknya adat istiadat. Ini membuktikan bahwa Indonesia memiliki aset budaya yang luar biasa yang dapat menunjukkan identitas bangsa yang besar. “Ini aset utama Indonesia yang jika dikelola dengan baik sangat bermanfaat untuk kepentingan pembangunan seperti kepariwisataan yang dapat memperkuat jati diri bangsa” (Widjaja, 1993 : 05).

Budaya berbeda makna dengan kebudayaan. Kebudayaan adalah hasil dari pemikiran manusia yang memiliki manfaat atau kegunaan. Sedangkan budaya adalah sesuatu yang turun menurun dan mengandung keluruhan nilai sosial, ilmu pengetahuan, serta struktur masyarakat sehingga menjadi sebuah ciri khas. Budaya adalah “ 1) Pikiran, akal, budi, hasil. 2) kebudayaan: menyelidiki bahasa dan 3) mengenai kebudayaan yang sudah berkembang (beradab dan maju)” (Depdikbud, 1991 : 130).

Kebudayaan sangat erat kaitannya dengan masyarakat, karena setiap kelompok masyarakat pasti memiliki kebudayaannya sendiri. Baik yang bersifat kerohanian maupun yang menjadi adat atau tradisi. Menurut Hoven (1999: 21). “Tradisi adalah

kebiasaan yang turun temurun dalam suatu masyarakat”. Tradisi merupakan mekanisme yang dapat membantu untuk memperlancar perkembangan pribadi anggota masyarakat, misalnya dalam membimbing anak menuju kedewasaan. Tradisi juga penting sebagai pembimbing pergaulan bersama didalam masyarakat. Namun jika tradisi mulai bersifat absolut, nilainya sebagai pembimbing akan merosot. Jika tradisi mulai absolut bukan lagi sebagai pembimbing, melainkan sebagai penghalang kemajuan. Oleh karena itu, tradisi yang kita terima perlu kita renungkan kembali dan kita sesuaikan dengan zamannya.

Tradisi (Bahasa Latin : *tradition*, “diteruskan”) atau kebiasaan, dalam pengertian yang paling sederhana adalah sesuatu yang telah dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, biasanya dari suatu Negara, kebudayaan, waktu, atau Agama yang sama. Hal yang paling mendasar dari tradisi adalah adanya informasi yang diteruskan dari generasi ke generasi baik tertulis maupun (sering kali) lisan, karena tanpa adanya ini, suatu tradisi dapat punah (Hanafi 2003: 29).

Sedangkan menurut Esten (1999: 22), “tradisi merupakan keyakinan yang dikenal dengan istilah *animisme* dan *dinamisme*. *Animisme* berarti percaya kepada roh-roh halus atau roh leluhur yang ritualnya terekspresikan dalam persembahan tertentu di tempat-tempat yang dianggap keramat”. Kepercayaan seperti ini adalah agama mereka yang pertama, semua yang bergerak dianggap hidup dan mempunyai kekuatan gaib atau memiliki roh yang berwatak buruk maupun baik. Dengan kepercayaan tersebut mereka beranggapan bahwa disamping semua roh yang ada, terdapat roh yang paling berkuasa dan lebih kuat dari manusia. agar terhindar dari roh tersebut mereka melakukan ritual penyembahan yakni upacara yang disertai dengan pemberian sesaji.

Sedangkan *dinamisme* adalah suatu istilah dalam antropologi untuk menyebut suatu pengertian tentang suatu kepercayaan. Kata ini berasal dari kata Yunani *dynamis* atau *dynaomos* yang artinya kekuatan atau tenaga. Jadi dinamis ialah keyakinan bahwa benda-benda tertentu memiliki kekuatan gaib, karena itu harus dihormati dan terkadang harus dilakukan ritual tertentu untuk menjaga *tuah*-nya. Keyakinan semacam itu membentuk perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam wujud etika maupun ekspresi berkesenian.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tradisi merupakan kebiasaan dan keyakinan suatu kelompok masyarakat. Biasanya dari suatu negara, kebudayaan, waktu, atau Agama yang sama yang mempercayai adanya roh-roh halus atau roh leluhur yang ritualnya terekspresikan dalam persembahan di tempat-tempat yang dianggap keramat dan meyakini bahwa benda-benda tertentu mempunyai kekuatan atau tenaga atau dikenal dengan istilah kepercayaan *animism* dan *dinamisme*.

Sedangkan menurut Umar makna dari tradisi adalah:

Proses pewarisan, dari generasi ke generasi lain, dimana tradisi mengalami perubahan-perubahan baik dalam skala besar maupun kecil, inilah yang dikatakan dengan *invented tradition*, dimana tradisi tidak hanya diwariskan secara pasif, tetapi juga direkonstruksi dengan maksud membentuk atau menanamkannya kembali kepada orang lain. Oleh karena itu, dalam memandang hubungan Islam dengan Tradisi atau kebudayaan selalu terdapat variasi interpretasi sesuai dengan konteks masing-masing (Umar 1981 : 34).

Dari pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa tradisi merupakan kebiasaan masyarakat yang diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi selanjutnya. Tradisi diwariskan secara pasif namun tradisi digambarkan kepada masyarakat agar dapat

menanamkannya kembali kepada orang lain meskipun tradisi telah mengalami perubahan dari masa ke masa namun diharapkan jangan sampai menghilangkan tradisi yang telah diwariskan oleh para leluhur.

Setiap daerah memiliki tradisinya masing-masing seperti: pernikahan, tradisi syukuran, tradisi upacara kematian, tradisi selamat dan lain-lain. Seperti tradisi yang ada di daerah Kabupaten Lahat yakni Tradisi Penyembelihan Kambing Bagi Pezina. Sebelah utara Kabupaten Lahat berbatasan dengan kabupaten Muara Enim dan kabupaten Musi Rawas. Sebelah selatan berbatasan dengan kabupaten Bengkulu Selatan dan Kota Pagar Alam, bagian Barat Kabupaten Empat Lawang sedangkan bagian Timur berbatasan dengan Kabupaten Muara Enim. Selain letaknya yang strategis, Kabupaten Lahat memiliki kekayaan hasil pertanian dan perkebunan, dan juga memiliki berbagai peninggalan sejarah yang harus di lestarikan.

Kabupaten Lahat memiliki kecamatan diantaranya “Kecamatan Lahat, Kikim, Kota Agung, Jarai, Tanjung Sakti terbagi dua PUMI (Pasemah Ulu Manak Ilir) dan PUMU (Pasemah Ulu Manak Ulu), Pulau Pinang dan Merapi. Namun pasca pemekaran, jumlah kecamatan di Kabupaten Lahat bertambah menjadi 22 kecamatan” (Muhar, 2006:04). Desa Genting merupakan bagian dari Kecamatan Tanjung Sakti PUMU yang di pimpin oleh kepala desa.

Di desa Genting terdapat satu tradisi yang sudah lama berjalan di masyarakat yaitu Tradisi Penyembelihan Kambing Bagi Pezina. Menurut Ibrahim sejarah dimulainya Tradisi Penyembelihan Kambing Bagi Pezina di Desa Genting Kecamatan Tanjung Sakti PUMU Kabupaten Lahat telah dilakukan sejak 1914. Hingga saat ini tradisi ini masih

dilaksanakan di Desa Genting Kecamatan Tanjung Sakti PUMU (Wawancara Ibrahim, 4 Juni 2019). Biasanya sebelum tradisi dilakukan masyarakat akan mendiskusikan dulu mengenai hal apa saja yang akan dilakukan dan dipersiapkan. Selanjutnya keluarga pihak pelaku akan menyiapkan segala perlengkapan untuk prosesi tradisi tersebut. Namun, dalam tradisi ini seluruh keluarga dan pelaku pezina tidak boleh ikut dalam prosesi penyembelihan kambing karena menurut pemangku adat dan masyarakat setempat hal itu adalah pantangan yang tidak boleh di langgar. Karena jika di langgar akan berdampak buruk bagi pelaku pezina itu sendiri yaitu akan menular hingga tujuh keturunan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwasanya masyarakat Kecamatan Tanjung Sakti PUMU Desa Genting merupakan masyarakat yang masih menjunjung tinggi nilai tradisi dalam kehidupan mereka. Seperti halnya Tradisi Penyembelihan Kambing Bagi Pezina ini masih mereka laksanakan hingga sekarang. Masyarakat Tanjung Sakti PUMU khususnya di Desa Genting mengharapkan dengan adanya tradisi ini dapat meminimalisir terjadinya perzinahan terutama dikalangan para pemuda.

Penelitian tentang tradisi sebelumnya telah dilakukan oleh beberapa penulis. Pertama oleh Asri Wulandari Fakultas Adab dan Humaniora Universitas UIN Raden Fatah Palembang angkatan tahun 2016, dalam skripsinya yang berjudul *Nilai-nilai Islam yang Terkandung Dalam Tradisi Ziarah Kubur Pada Hari Raya Idul Fitri Kec. Tanjung Batu Kel. Tanjung Batu Kab. Ogan Ilir*. Penelitian ini membahas nilai-nilai Islam yang terkandung dalam tradisi ziarah kubur. Adapun bacaannya berupa isi Al-Quran seperti

membaca surat Al-Qadar (7kali), Surat Al-Fatiha (3kali), Surat Al-Falaq (3kali), Surat An-Nas (3kali), Surat Al-Ikhlash (3kali), Ayat Kursi (3kali) kemudian membaca yasin dan berziarah dalam posisi berdiri atau duduk. Berdasarkan penelitian Asri dapat disimpulkan bahwa Nilai-nilai Islam yang Terkandung dalam Tradisi Ziarah Kubur pada Hari Raya Idul Fitri tersebut merupakan tradisi yang dalam pelaksanaannya terdapat nilai-nilai Islam dilihat dari bacaan doa-doanya yaitu berupa surat Al-Qadar (7kali), Surat Al-Fatihah (3kali), Surat Al-Falaq (3kali), Surat An-Nas (3kali), Surat Al-Ikhlash (3kali), Ayat Kursi (3kali) kemudian membaca surat yasin.

Penelitian kedua oleh M Bayu Putra Muslimin mahasiswa Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang angkatan tahun 2013, dalam skripsinya yang berjudul *Perkembangan Tradisi Langer di Desa Talang Seleman Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2012-2017*. Tulisan ini mengkaji tentang proses upacara *langer* (keselamatan/tolak balak) di Desa Talang Seleman Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir. Tradisi *langer* adalah kebiasaan tradisi mandi yang dilakukan satu orang atau lebih yang bertujuan untuk menangkal hal-hal buruk terjadi, tradisi ini dilakukan saat seseorang memimpikan sesuatu. Misalnya mimpi diterkam buaya atau dililit ular. Maka jika mengalaminya orang yang terlihat dalam mimpi tersebut harus *melanger*. Tradisi ini sudah ada sejak tahun 1948 disaat desa ini banyak terserang wabah penyakit. Sesuai dengan kitab kuning “*Tadjul Mulukh*” yang dimiliki oleh salah satu orang pintar maka diadakan upacara *langer* yang berniat untuk meminta kesembuhan terhadap penyakit yang di derita dengan menggunakan media air yang dicampur dengan kembang. Adapun prosesi upacara tradisi *langer* yakni yang

pertama menentukan waktu dan tempat penyelenggaraan, yaitu dengan menggunakan kitab *Tadjul mulukh* sebagai panduan dan biasanya dilakukan pada sore hari serta bertempat di halaman rumah. Kedua mempersiapkan syarat (sesajen), berupa air, kembang 7 rupa, jeruk nipis dan daun jeruk, telur ayam, kain kelapa muda, beras dan kunyit. Ketiga pelaksanaan tradisi *langer*, dalam pelaksanaan tradisi ini yang pertama dukun akan mencampurkan semua syarat atau sesajen yang digunakan untuk mandi, pada saat yang bersamaan dukun membaca ayat-ayat Al-Quran seperti Al fatihah, An Nas, Al Falaq dan Al Ikhlas sebanyak 3 kali dan di akhiri dengan bacaan ayat kursi yang di lafaz kan dengan nada pelan. Setelah itu orang yang akan di *langer* mengganti pakaian dengan kain, selanjutnya dukun memecahkan telur ayam kampung tepat di bawah orang yang di *langer*, kemudian orang yang di *langer* dengan melafazkan Basmalah terlebih dahulu sampai air habis diakhiri dengan lafaz Hamdallah dan keempat kegiatan akhir, yakni pemberian *peles*(beras dan kunyit yang sudah dihaluskan) yang di oleskan pada bagian dahi. Berdasarkan penelitian M Bayu Putra Muslimin dapat disimpulkan bahwa perkembangan Tradisi Langer di Desa Talang Seleman Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ili merupakan tradisi yang dilakukan karena banyak masyarakat terserang wabah penyakit pada tahun 1948. Dan menurut buku Tadjul Mulukh yang dimiliki oleh salah satu orang pintar di Talang Seleman maka harus dilakukan tradisi *langer* yang bertujuan untuk menangkal hal-hal buruk terjadi.

Berdasarkan kedua penelitian terdahulu penulis menarik kesimpulan terdapat persamaan dan perbedaan antara ketiga penelitian di atas dengan penelitian yang penulis lakukan. Persamaanya tradisi yang terjadi antara kedua penelitian terdahulu dengan

penelitian penulis ialah sama-sama merupakan hukum tradisi atau adat yang dibuat oleh masyarakat setempat yang mereka anggap sesuai dengan Agama Islam. Sedangkan perbedaannya kalau penelitian terdahulu yang pertama membahas mengenai tradisi ziarah kubur yang dilakukan pada hari raya Idul Fitri yang memiliki nilai-nilai Islam didalamnya, penelitian kedua membahas tentang perkembangan tradisi keselamatan/tolak balak (*langer*) yang dilakukan oleh masyarakat di desa Talang Seleman. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah meneliti mengenai tradisi penyembelihan kambing bagi pezina yang dimana perbuatan perzinahan dianggap perbuatan yang tidak sesuai dengan syariat Islam sehingga masyarakat setempat sepakat memberikan sanksi atau hukuman bagi pelaku.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul : “ Nilai-nilai Filosofis Dalam Tradisi Penyembelihan Kambing Bagi Pezina di Desa Genting Kecamatan Tanjung Sakti PUMU Kabupaten Lahat (1914-2019)”.

B. Batasan Masalah

Untuk memperoleh suatu analisis yang tajam pada tulisan ini dan pembahasannya tidak menyimpang dari pembahasan yang akan dibahas, maka penulis memberikan batasan masalah pada dua scope yaitu *Scope Spatial* dan *Scope Temporal*

1. *Scope Spatial* (Tempat), penulis membatasi penelitian tentang wilayah di Desa Genting Kecamatan Tanjung Sakti PUMU Kabupaten Lahat sebagai tempat terjadinya Tradisi Penyembelihan Kambing Bagi Pezina.
2. *Scope Temporal* (Waktu), penulis membatasi pada periode tahun 1914-2019. Karena pada tahun 1914 adalah awal mula dijalankan tradisi Penyembelihan

Kambing Bagi Pezina Di Tanjung Sakti PUMU Kabupaten Lahat dan sampai sekarang 2019 tradisi itu masih dijalankan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka permasalahan yang akan di bahas pada penulisan ini yaitu sebagai berikut :

1. Apa yang melatar belakangi timbulnya Tradisi Penyembelihan Kambing Bagi Pezina di Desa Genting Kecamatan Tanjung Sakti PUMU Kabupaten Lahat (1914-2019)?
2. Bagaimana prosesi Tradisi Penyembelihan Kambing Bagi Pezina di Desa Genting Kecamatan Tanjung Sakti PUMU Kabupaten Lahat (1914-2019)?
3. Nilai-nilai filosofis apa yang terkandung dalam Tradisi Penyembelihan Kambing Bagi Pezina di Desa Genting Kecamatan Tanjung Sakti PUMU Kabupaten Lahat (1914-2019)?

D. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian tentu mempunyai maksud dan tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui latar belakang timbulnya Tradisi Penyembelihan Kambing Bagi Pezina di Desa Genting Kecamatan Tanjung Sakti PUMU Kabupaten Lahat (1914-2019).
2. Untuk mengetahui prosesi Tradisi Penyembelihan Kambing Bagi Pezina di Desa Genting Kecamatan Tanjung Sakti PUMU Kabupaten Lahat (1914-2019).

3. Untuk mengetahui nilai-nilai filosofis yang terkandung dalam Tradisi Penyembelihan Kambing Bagi Pezina di Desa Genting Kecamatan Tanjung Sakti PUMU Kabupaten Lahat (1914-2019).

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1) Secara Akademik (*Teoritis*)

- a. Aspek ini diharapkan bisa menambah dan memperluas pengetahuan mengenai Nilai-nilai Tradisi Penyembelihan Kambing Bagi Pezina dan nilai-nilai didalamnya.
- b. Juga menambah wawasan sebagai sejarawan mengenai tradisi.

2) Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan di perpustakaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Selain itu juga sebagai bahan rujukan bagi masyarakat dan para ilmuwan Kecamatan Tanjung Sakti Kabupaten Lahat dalam mengetahui tradisi-tradisi daerah.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah digunakan untuk menerangkan berbagai istilah-istilah yang tidak dimengerti. Oleh karena itu, penulisan ini disertai daftar istilah sesuai dengan sumber yang diperoleh yaitu *Kamus Sejarah dan Budaya Indonesia* karangan Putri Fitria (2014), dan *Kamus Bahasa Indonesia* karangan G. Setya Nugraha dan R. Maulina. F. Adapun definisi istilah yang penulis kemukakan adalah sebagai berikut :

- Absolut* : Mutlak, tidak terbatas, tidak bisa diganggu gugat, tidak dibatasi undang-undang atau peraturan
- Animisme* : Aliran kepercayaan yang berpendapat bahwa roh mendiami semua benda (pohon, batu, sungai, gunung, dan sebagainya). Setiap benda di bumi ini mempunyai jiwa yang harus dihormati agar mereka tidak mengganggu manusia. Mereka biasa membantu penganutnya dari serangan roh jahat jika diperlakukan dengan baik
- Dinamisme* : Kepercayaan bahwa segala sesuatu mempunyai tenaga atau kekuatan yang dapat mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan usaha manusia dalam mempertahankan hidup. Bentuknya berupa pemujaan terhadap roh (sesuatu yang tidak tampak mata). Penganutnya percaya bahwa roh nenek moyang yang telah meninggal menetap ditempat-tempat tertentu. Arwah nenek moyang itu sering dimintai tolong untuk urusan mereka.
- Ekspresi* : Perubahan raut wajah karena pengaruh suasana pikiran atau hati.
- Etika* : Ilmu yang berkenaan tentang yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral.
- Gaib* : Rahasia, tersembunyi, tidak nyata, tidak Nampak, tidak kelihatan.

- Islam* : Agama yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW yang mengatur urusan manusia dengan Allah, urusan manusia dengan dirinya, dan urusan manusia dengan manusia lain.
- Kabupaten* : Daerah tingkat II yang dikepalai seorang Bupati.
- Kecamatan* : Daerah tingkat III yang dikepalai seorang Camat.
- Rekonstruksi* : Pengembalian seperti semula, penggambaran kembali, pengulangan perbuatan atau peristiwa seperti semula.
- Sanksi* : Tanggungan untuk memaksa orang lain menepati janji, hukuman negatif untuk orang yang melanggar aturan.
- Sejarah* : Asal usul keturunan, kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau atau cerita-cerita yang berdasarkan pada kejadian-kejadian yang benar-benar terjadi, peristiwa-peristiwa penting yang benar-benar terjadi.
- Toleransi* : Sikap atau sifat toleran.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurahman, Dudung. 2007. *Metodelogi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ar Ruzz
- _____. 1999. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos
- _____. 2011. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Amizz Media
- Abdullah, M.K. 2007. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Sandro Jaya
- Abdullah, Taufik. 1987. *Sejarah dan Masyarakat*. Jakarta : Pustaka Firdaus
- Arif, Muhammad. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Bandung: Yrama Widia
- _____. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Bandung: Yrama Widia
- Arikunto, Suharsimin. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Cholid, 2012. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara
- Choirunisa. 2014. *Pelaksanaan Pernikahan Adat Rambang Perspektif Hukum Islam*. (Skripsi, tidak diterbitkan)
- Darmadi, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Sejarah*. Bandung: Alfabeta
- Daryanto. 1997. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya: Apollo
- Depdikbud. 1991. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Esten, Mursal. 1999. *Kajian Transformasi Budaya*. Bandung: Angkasa
- Effendi. 2012. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: YramaWidya
- Fitria, Putri. 2014. *Kamus Sejarah Dan Kebudayaan Indonesia*. Bandung: Nuasa Cendikia
- Gottschallk, Louis. 1986. *Mengerti Sejarah (Penerjemah Nugroho Susanto)*. Jakarta: UI-Press

- Hanafi, Hasan. 2003. *Islam Tradisional dan Paradigmatisme*. Malang: Bayu Media Publishing
- Hidayat, Syarifudin. 2002. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Mandar Maju
- Hoven, Van. 1999. *Ensiklopedi Islam Jilid 1*. Jakart : PT Ichtiar
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Edisi kedua. Yogyakarta: Eja Publisher
- Ismaun. 2001. *Filsafat Ilmu 1*. Bandung: UPI Bandung
- Kartodirjo, Sartono. 1993. *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: PT. Gramedia
- _____. 1994. *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: PT. Gramedia
- Langgulung, Hasan. 1986. *Manusia dan Pendidikan; Suatu Analisis Psikologi*. Jakarta: Pustaka Al Husna Baru
- Margono. 2005. *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers
- Madyo, Ekosusilo. 2003. *Sekolah Unggul Berbasis Nilai*. Sukoharjo: Univet Bantara Press
- Muhar. DS. 2006. *Sejarah Tanjung Sakti*
- Muslimin, M Bayu, Putra. 2013. *Perkembangan Tradisi Langer Di Desa Talang Seleman Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2012-2017*. (skripsi, tidak diterbitkan)
- Narbuko, Cholid. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Natzir, M. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Nugraha, Setya dan G. Maulana F, R. 2012. *Kamus Bahasa Indinesia*. Surabaya: Karina
- Notosusanto, Nugroho. 1985. *Mengerti Sejarah*. Jakarta: Universitas Indonesia
- Notosusanto, Nugroho. 1986. *Mengerti Sejarah*. Jakarta: Universitas Indonesia

- Rohmat, Mulyana. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Balai Pustaka
- Sjamsuddin, Hellus. 2007. *Metodelogi Sejarah*. Jakarta: Ombak
- Soekanto, Soerjono. 1996. *Meninjau Hukum Adat Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R &D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiono. 2004. *Metodelogi Penelitian Bisnis*. Bandung: Pusat Bahasa Depdiknas
- Sukardi. 2003. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Suryabrata, Sumadi, Drs. 2011. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Rajawali Press
- Suryabrata. 1995. *Mengerti Sejarah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suryanto. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Syair, Alian. 2008. *Metodelogi Sejarah Sumbangan Pemikiran Bagi Mahasiswa dalam Penelitian Sejarah untuk Skripsi dalam Cirsetra di FKIP Universitas Sriwijaya*. (1): 5-6.
- Thoha, Miftah. 1996. *Prilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Umar, Kayam. 1981. *Seni, Tradisi, Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan
- Usman, Hasan. 2007. *Metodelogi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta : Ar Ruzz Media
- Widjaja, HAW. 2003. *Pemerintahan Desa / Marga*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Wulandari, Asri. 2016. *Nilai-nilai Islam dalam Tradisi Ziarah Kubur pada Hari Raya Idul Fitri Kec. Tanjung Batu Kel. Tanjung Batu Kab. Ogan Ilir*. (Skripsi, tidak diterbitkan)

Internet

Saputra. (09 Agustus 2006). Sejarah Pemerintahan Kabupaten Lahat. Diakses : 20 Oktober 2018. <http://sejarah.net/pemerintahan-kabupaten-lahat>.

Wawancara

Azharnadi. Wawancara. 5 April dan 9 Juni 2019

Efendi, Nekson. Wawancara. 5 April dan 9 Juni 2019

Hermanto. Wawancara. 5 April 2019

Ibrahim, Muhammad. Wawancara. 5 April dan 9 Juni 2019